

segera ia berusaha membantu saya dengan menelepon rekannya ke mana-mana untuk menemukan obat itu. Akhirnya ditemukan juga dan langsung diantarkan ke apoteknya. Saya sangat bersyukur, karena obatnya sudah ditemukan. Pemilik apotek itu memberikan saya obat itu dengan harga yang tidak diambil untung, yaitu 3,8 juta. Masalah kedua datang, saya hanya punya 1 juta, sehingga masih kurang 2,8 juta. Bagaimana saya bisa membayar obat itu? Pengantar obat itu adalah dari apotek lain (bukan supplier), dia meminta tunai atas obat yang dibawanya. Keajaiban lain datang, pemilik apotek itu menalangi 2,8 juta sisanya untuk melunasi obat itu. Pemilik apotek ini tidak mengenal saya, tapi ia mau membantu saya. Ini adalah benar-benar mukjizat yang Tuhan lakukan bagi saya.

Setelah memiliki obat itu, saya segera kembali ke rumah sakit dan memberikan obat itu pada dokter. Dengan ragu dokter memberikan obat itu pada anak saya. Saya disuruh tinggal di rumah sakit saat itu, padahal saya sedang sangat bingung untuk mencari uang guna membayar hutang pada apotek esok paginya, dan biaya pengobatan selanjutnya. Tapi bagaimana kalau tidak ada pengobatan selanjutnya? Bagaimana kalau anak saya memang tidak bisa ditolong? Saya berdoa, dan mendapatkan penghiburan dan kedamaian dari Tuhan. Pagi harinya saya segera bergegas ke ruang NICU menemui dokter untuk meminta paket resep yang kedua. Tapi dokter menyatakan tidak perlu, meskipun obatnya belum habis, namun jantung anak saya sudah berdetak lagi. Saat itu saya seperti tidak percaya mendengarnya, Puji Tuhan, mukjizat dan kebaikan Tuhan nyata dalam hidup saya. Saya tahu itu bukan karena obat yang membangkitkan Nathania, tapi kebaikan dan mukjizat Tuhan Yesus -- karena belum lengkap obat yang diberikan, bahkan untuk paket pertama baru sebagian, tapi anak saya sudah hidup kembali. Tuhan Yesus sungguh ajaib.

Dokter itu sendiri sangat heran dan berkata, sangat jarang kejadian seperti ini, dia tidak dapat menjelaskannya. Semua suster juga keheranan, mereka bahkan mengatakan belum pernah melihat kejadian seperti ini, bagaimana bayi yang secara medis dinyatakan telah meninggal bisa hidup kembali. Sungguh sebuah mukjizat Tuhan. Saya sungguh bersyukur akan janji Tuhan Yesus bahwa Dia akan mengiringi kita dalam kehidupan kita. Memang Dia tidak berjanji semuanya akan aman-aman saja dan tidak ada masalah. Tapi janji-Nya untuk menyertai orang yang sungguh berharap pada-Nya, sungguh telah terbukti dalam kehidupan saya.

Diambil dari:

Judul majalah: SUARA, Edisi 78, Tahun 2005

Penulis: IM



CHURCH BULLETIN

22900 Saticoy St. West Hills, CA 91304

Tel. (818) 888-8910. Email: info@gbila.org

Senior Pastor: Rev. B.G. Adinata

WEEKLY BULLETIN

DATE: 01/30/2011

PERSEMBAHAN

Persembahan dalam Kebaktian minggu lalu berjumlah \$1403.00

Building Project

Potong 2 pohon besar dan membuat Pagar Tembok.

Kebutuhan: \$ 16,000.00

Dana yang masuk minggu lalu:

\$ 600.00 Dana yang terkumpul \$ 10,220.70

DOA

Kami mengajak segenap jemaat untuk hadir dalam ibadah doa yang diadakan setiap hari Selasa, jam 8.00pm.

BIBLE STUDY

Bible Study diadakan setiap hari Jumat, jam 8.00pm. Jangan lupa membaca materi yang disiapkan.

NEXT SUNDAY

Kebaktian Minggu Depan akan dilayani oleh:

Song Leader:

Handoyo Suwandhaputra

Preacher:

Pdt. Carl Cady / Esther S.

TELAGA: BERUBAH OLEH PEMBARUAN BUDI

Setiap orang Kristen pasti pernah bergumul dengan dosa yang ada pada dirinya. Kita tahu tidak seharusnya kita berdosa, namun kita tetap melakukan perbuatan yang sama. Ada yang terus bergumul dengan emosi marah; tidak mau marah namun toh tetap marah. Ada yang bergumul dengan dosa berbohong; kita tahu itu salah, namun tetap saja kita mengulanginya. Ada yang bergumul dengan dosa seksual; kita ingin lepas, tetapi terus saja melakukannya. Kita merana dan ingin bebas, tetapi masih terbelenggu oleh dosa yang sama. Kadang kita bertanya-tanya, di manakah kebenaran ayat yang berbunyi, "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru; yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang" (2 Korintus 5:17). Apakah artinya ayat ini?

Roma 12:2 berkata, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Efesus 4:23-24, "supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu dan menegenakan manusia baru yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya." Kata "budi" dalam Roma pasal 12 berarti pikiran;

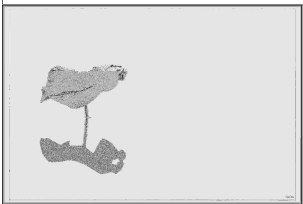
jadi, dari dua ayat ini dapat kita simpulkan bahwa perubahan mesti terjadi pertama-tama pada pemikiran. Dengan kata lain, manusia baru di dalam Kristus adalah manusia yang berpikir seperti Kristus.

Bagian berikutnya dalam pertumbuhan rohani setelah, "berpikir seperti Kristus" adalah "berbuat seperti Kristus." Inilah bagian tersulit karena meski kita tahu apa yang baik dan seharusnya namun tidak selalu kita melakukannya. Paulus membagikan pergumulannya ini di Roma 7:21- 23, "Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku. Sebab di dalam batinku aku suka akan hukum Allah tetapi di dalam anggota-anggota tubuhku aku melihat hukum lain yang berjuang melawan akal budiku dan membuat aku menjadi tawanan hukum dosa yang ada di dalam anggota-anggota tubuhku." Sebagai contoh, kita tahu bahwa mengkhianati pasangan itu salah, namun tetap kita melakukannya. Mengapakah demikian?

Pada dasarnya pikiran dan perbuatan yang berdosa telah menjadi bagian hidup dan kepribadian kita. Pikiran dan perbuatan yang berdosa merupakan sarana untuk mendapatkan yang kita inginkan. Setelah kita mengenal Kristus, kita mesti menanggalkan pikiran dan perbuatan yang berdosa itu dan sebaliknya, mengandalkan Kristus untuk mendapatkan yang kita inginkan itu.

Kita perlu menyeimbangkan kedua hal ini: di satu pihak kita adalah manusia baru dengan pemikiran yang baru, namun di pihak lain kita adalah manusia lama yang dalam proses pembaruan. Pertumbuhan yang sehat menuntut kesadaran akan keduanya. Pada akhirnya untuk bertumbuh dituntut usaha untuk melawan manusia lama. Kendati tidak mudah, kita harus melawannya. Roma 6:12 berkata, "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubu-
hmu yang fana supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya."

*Diambil dan disunting seperlunya dari: Penulis:
Pdt. Dr. Paul Gunadi*



NATHANIA KEMBALI

Saat itu bulan November tahun 2002, saya (HW) dalam kondisi keuangan yang sangat sulit saat anak pertama saya lahir, Nathania. Dia lahir prematur -- kehamilan saya baru berusia 7 bulan. Berat tubuhnya hanya 1,6 kg, sehingga ia terlihat sangat kecil dan ringkih. Waktu itu paru-parunya belum mengembang sehingga ia sangat kesulitan bernapas, dan ia harus berjuang dengan kekuatannya sendiri. Nathania tidak seperti bayi normal pada umumnya, yaNg bernapas dengan refleks dan otomatis. Dokter tidak mengetahui bahwa bayi saya tidak dapat bernapas otomatis, dan hal ini berakibat fatal bagi Nathania. Saat saya tanyakan suster, dia menyuruh saya untuk bertemu dengan dokter.

Perasaan hati saya tidak enak, lalu saya bertemu dengan dokter. Apa yang saya takutkan terjadi. Dokter mengatakan sebuah kalimat klise, "Maaf Pak, kami sudah berusaha, tapi Tuhan yang menentukan. Bayi Bapak sudah tidak ada." Langit bagai runtuh, saya panik dan berlari ke ruangan inkubator bayi, dan menemukan Nathania yang sudah membiru masih ada diinkubator biasa. Saya marah pada suster, kenapa tidak dibawa ke NICU (ICU khusus bayi), kenapa tidak ada tindakan penyelamatan? Suster itu menjawab, "Percuma Pak, bayi bapak sudah tidak ada". Suster itu menekankan adalah menyalahi peraturan memasukkan bayi yang sudah meninggal ke dalam NICU.

Tapi saya ngotot memaksakan untuk membawa Nathania ke NICU, bagaimana pun caranya harus dibawa ke sana. Akhirnya mereka mengabulkannya dengan setengah hati, memindahkan dia ke NICU. Di bagian khusus pernapasan, dokter pun kelihatan "malas", karena menurut dia percuma dan tidak ada lagi yang dapat dilakukan. Menurutnya, bayi ini sudah tidak bernapas selama 2 jam, tidak mungkin lagi ditolong. Tapi saya tetap memaksa dokter melakukan apa saja, bagaimana pun caranya untuk menolong bayi saya. Saya mengatakan padanya untuk tidak memikirkan biaya, berapa pun biayanya akan saya bayar. Padahal saat itu saya sendiri sedang mengalami kesulitan keuangan. Dokter itu kemudian dengan ragu menuliskan resep dan menyerahkannya pada saya.

Dari wajahnya saya bisa melihat, bahwa dengan resep itu pun kemungkinannya masih sangat kecil untuk mengembalikan anak saya hidup. Tapi sekecil apa pun kemungkinannya akan saya ambil demi buah hati saya. Dalam resep itu tertulis 3 macam obat, tiap jenis obat seharga 5 juta rupiah; berarti 15 juta rupiah total biaya obatnya. Saya sangat panik, karena saat itu saya hanya memiliki 1 juta di kantong, itupun pemberian ibu saya. Tapi saya katakan pada dokter agar ia jangan pergi ke mana-mana karena saya akan carikan obat itu malam ini juga sehingga bisa diberikan malam itu juga, jangan sampai menunggu hingga esok hari. Apotek rumah sakit tidak memiliki obat itu, sehingga saya langsung bergegas menuju salah satu apotek besar di Surabaya. Tapi sesampai di sana, mereka juga tidak memiliki obat itu. Oh Tuhan, bagaimana ini... Tolonglah, saya sedang kejar-kejaran dengan waktu. Terbesit dalam pikiran saya, kenapa dokter memberikan resep obat yang langka dan mahal, karena menurut dia kemungkinan 0% untuk anak saya kembali bertahan hidup.

Kepanikan dan kecemasan saya rupanya menarik perhatian pelayan apotek tersebut. Ternyata pelayan apotek itu adalah pemilik apotek itu sendiri, tidak pernah sebelumnya ia menjaga apoteknya sendiri. Entah kenapa menurutnya ia ingin melayani di Apotek malam itu. Dengan